

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh Aset Pajak Tangguhan, *Financial Distress*, dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba). Perusahaan sektor *healthcare* yang terdaftar di BEI periode 2021-2023 dijadikan sebagai populasi dan *purposive sampling* digunakan untuk menyeleksi sampel penelitian. Hasil seleksi sampel akhir menunjukkan terdapat 59 observasi yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan dan lolos uji *outliers*. Jenis data pada penelitian ini adalah data sekunder, di mana data diperoleh dari Laporan Keuangan Tahunan milik perusahaan observasi yang diakses melalui *website* BEI ataupun perusahaan. Data yang telah dikumpulkan selanjutnya diolah dengan Eviews 12 dan dianalisis dengan Analisis Regresi Data Panel.

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Aset Pajak Tangguhan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Manajemen Laba.
2. *Financial Distress* tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.
3. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

5.2 Implikasi

Terdapat dua implikasi dari hasil penelitian ini, yaitu implikasi teoritis dan implikasi praktis.

5.2.1 Implikasi Teoritis

Implikasi teoritis dari hasil penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini berhasil mendukung penggunaan teori keagenan sebagai dasar teori dalam menganalisis pengaruh positif dan signifikan Aset Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba. Dalam teori agensi, manajer perusahaan memiliki wewenang untuk menyajikan dan memberikan informasi terkait kinerja keuangan perusahaan kepada pemilik, hal tersebut mempengaruhi manajer menggunakan aset pajak tangguhan untuk mengoptimalkan laba yang dilaporkan, sehingga menggambarkan kondisi perusahaan terlihat sehat.
2. Penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang menyimpulkan bahwa Aset Pajak Tangguhan berpengaruh positif terhadap Manajemen Laba, dan *Financial Distress* serta Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Manajemen Laba.

5.2.2 Implikasi Praktis

Implikasi praktis dari hasil penelitian ini adalah:

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan harus memastikan telah mematuhi semua standar akuntansi yang berlaku dan tidak menggunakan aset pajak tangguhan secara berlebihan atau tidak tepat. Jika perusahaan menggunakan aset pajak tangguhan untuk manajemen laba, akan merusak kredibilitas laporan keuangan dan menurunkan kepercayaan pemegang saham bahwa laporan keuangan perusahaan tidak mencerminkan kinerja yang sebenarnya.

2. Bagi Investor

Investor perlu mengevaluasi ulang terkait risiko investasi, karena penggunaan aset pajak tangguhan untuk manajemen laba dapat meningkatkan risiko penurunan laba di masa depan jika ada penyesuaian negatif terhadap aset pajak tangguhan. Investor juga harus fokus melakukan analisis risiko yang mendalam serta penilaian berbasis fundamental untuk menilai kinerja perusahaan daripada hanya melihat angka laba dalam mengambil keputusan saat berinvestasi.

3. Bagi Regulator

Regulator perlu meningkatkan pengawasan terhadap perusahaan yang menggunakan aset pajak tangguhan sebagai media untuk melakukan tindakan manajemen laba, memperketat peraturan

yang berkaitan dengan pengakuan dan pelaporan aset pajak tangguhan guna mengurangi potensi manipulasi laba. Pengawasan juga perlu dilakukan bagi perusahaan-perusahaan yang berada pada kondisi semakin sehat dan memiliki aset yang semakin besar, karena meskipun kedua variabel ini tidak signifikan memengaruhi manajemen laba namun tetap menjadi pertimbangan perusahaan untuk melakukan manajemen laba.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Beberapa keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini hanya menggunakan perusahaan pada sektor *healthcare* yang terdaftar di BEI menjadi populasi penelitian, di mana jumlah perusahaan pada sektor ini sangat sedikit. Walaupun periode yang digunakan sudah tiga tahun, namun jumlah observasi masih terbilang sedikit dan terlebih lagi terdapat data *outliers* yang harus dikeluarkan.
2. Penelitian ini hanya membuktikan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan varians variabel dependen sebesar 6,62%. Masih terdapat 93,38% lagi di mana terdapat pengaruh variabel independen lainnya yang belum dimasukkan pada penelitian ini yang dianggap dapat memengaruhi tindakan manajemen laba pada perusahaan.
3. Uji kelayakan model (Uji F) pada penelitian ini menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Artinya penelitian ini masih belum dapat memasukkan variabel independen penting lainnya yang dianggap dapat memengaruhi tindakan manajemen laba pada sektor *healthcare*. Selain itu, adanya

kemungkinan variabel independen pada penelitian ini yang tidak memiliki pengaruh langsung terhadap variabel dependen melainkan melalui variabel mediasi atau interaksi, dan variabel ini belum dapat dideteksi dengan tepat oleh penelitian ini. Namun, dengan menggunakan taraf signifikansi sebesar 10% model regresi penelitian ini layak digunakan.

5.4 Rekomendasi Bagi Peneliti Selanjutnya

Berdasarkan keterbatasan pada penelitian ini, maka rekomendasi yang dapat diberikan bagi peneliti selanjutnya adalah:

1. Peneliti selanjutnya dapat menjadikan sektor lain seperti *properties & real estate, infrastructures, consumer non cyclicals, atau consumer cyclicals* yang jumlah perusahaan terdaftarnya lebih banyak untuk menjadi populasi penelitian. Atau penelitian selanjutnya dapat menjadikan seluruh perusahaan terdaftar di BEI sebagai populasi, sehingga hasil penelitian menjadi lebih baik lagi. Dan jika penelitian ingin dilakukan pada sektor *healthcare* kembali dapat memperpanjang periode penelitian sehingga jumlah observasi menjadi lebih banyak lagi.
2. Peneliti selanjutnya dapat memasukkan variabel lainnya yang dianggap dapat memengaruhi manajemen laba, seperti tingkat utang, beban pajak, *Corporate Governance*, dan profitabilitas.
3. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel moderasi atau *intervening* guna menghasilkan model regresi yang lebih layak lagi.

Penelitian ini menduga *financial distress* dapat menjadi variabel moderasi atau *intervening*.

